JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(1), Februari 2020, pp.126-130
DOI 10.33087/jiubj.v20i1.819
ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Bidang Pendidikan di Sumatera Barat (Studi Empiris pada Lembaga Bimbingan Belajar di Sumatera Barat)

Sri Wahyuni Riza[1], Dwila Maresti[2]
[1,2] Fakultas Ekonomi Pascasarjana Akuntansi Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Correspondence email: sriw.riza@gmail.com

Abstrak. Perkembangan teknologi secara langsung mendorong kebutuhan terhadap informasi, termasuk kebutuhan akan informasi keuangan dan akuntansi sebuah entitas atau lembaga. Tidak hanya entitas atau lembaga besar saja, namun kebutuhan informasi keuangan dan akuntansi dari usaha mikro kecil dan menengahpun telah menjadi penting. Salah satu usaha mikro kecil dan menengah yang juga harus memenuhi kebutuhan informasi keuangan dan akuntansi bagi pihak eksternal adalah lembaga bimbingan belajar. Penelitian terdahulu telah banyak mengulas mengenai perkembangan sistem informasi akuntansi dan penerapannya terhadap usaha mikro kecil dan menengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan studi empiris tentang implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data primer melalui penyebaran kuisiner secara online melalui google drive ke lembaga-lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat. Hasilnya adalah bahwa pada usaha mikro khususnya lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat masih minim dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam mengelola keuangan usahanya.

Kata kunci: sistem informasi akuntansi; UMKM; lembaga bimbingan belajar

Abstract. *Technological developments directly drive the need for information, including the need for financial and accounting information for an entity or institution. Not only large entities or institutions, but the need for financial and accounting information from micro and small businesses has become important. One of the small and medium micro businesses that also have to meet the needs of financial and accounting information for external parties is a tutoring institution. Previous research has reviewed a lot about the development of accounting information systems and their application to micro, small and medium enterprises. The purpose of this study is to conduct an empirical study of the implementation of accounting information systems in micro small and medium enterprises of tutoring institutions in West Sumatra. This research is quantitative research. The data obtained is primary data through the distribution of online quizzes through Google Drive to tutoring institutions in West Sumatra. The result is that in micro businesses, especially tutoring institutions in West Sumatra are still minimal in the use of accounting information systems in managing business finances.*

Keywords: *accounting information systems; UMKM; tutoring institutions*

PENDAHULUAN

Sistem informasi menjadi bagian terpenting diera globalisasi sekarang ini. Begitu juga halnya dengan sistem informasi akuntansi dalam dunia bisnis dan perekonomian global. Karena kebutuhan akan informasi terhadap kondisi ekonomi suatu entitas atau lembaga dan usaha kecil menengah berkembang pesat, seiring dengan perkembangan teknologi. Persaingan dalam dunia usaha pun menjadikan sistem informasi akuntansi dalam dunia bisnis menjadi sebuah kebutuhan. Penggunaan sistem informasi akuntansi dapat menjadikan kegiatan dunia bisnis menjadi lebih efektif dan efisien, karena dapat menghemat waktu dan menjadikan penyebaran informasi kepihak lain semakin cepat. Hal ini tentu saja akan menguntungkan dalam dunia bisnis, baik bisnis dalam ukuran besar maupun bisnis dalam ukuran kecil yang lebih dikenal dengan sebutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Ada banyak jenis usaha mikro kecil dan menengah, salah satunya adalah lembaga bimbingan belajar yang masuk kedalam jenis UMKM dengan kategori pendidikan (jurnalmanajemen.com). Lembaga bimbingan belajar dikategorikan kedalam salah satu usaha mikro kecil dan menengah karena pendapatan lembaga bimbingan belajar ini berada dikisaran antara 50 juta - 2,5 miliyar rupiah. Sesuai dengan pengelompokan usaha mikro menurut UU no 20 tahun 2008 yang menyatakan bahwa usaha dengan kepememilikikan kekayaan bersih maksimal sebesar 50 juta selain dari tanah dan bangunan, serta pendapatan pertahunnya tidak lebih dari 300 juta rupiah.

Awal pendirian lembaga bimbingan belajar adalah pada tahun 1970-an. Pada mulanya, Lembaga Bimbingan Belajar didirikan untuk membantu para lulusan SLTA yang ingin melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi negeri (Adidarmodjo, 2002). Berdasarkan data Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan Indonesia, pada tahun 2012 tercatat, lembaga bimbingan belajar sebanyak 13.446, namun hanya sekitar 83,35% diantaranya yang telah memilki izin. Berdasarkan data Sensus Ekonomi 2016 oleh Badan Pusat Statistik, jumlah lembaga kursus dan

pendidikan mencapai 619.947 unit,1.866 unitnya merupakan lembaga pendidikan bimbingan belajar.

Status kepemilikan usaha bimbel yang dimiliki perorangan maupun yayasan yaitu Perseroan Terbatas (PT) perorangan atau sistem *franchise* dengan status kantornya cabang *franchise*. Metode pendanaan dalam lembaga bimbingan belajar ada dua yaitu: pendanaan menggunakan sistem waralaba dan pendanaan yang berasal dari pinjaman ke pihak bank. Dengan adanya kebutuhan terhadap pendanaan untuk menjaga keberlangsungan lembaga bimbingan belajar, maka sistem informasi menjadi penting dalam usaha ini, terutama sistem informasi akuntansi, agar pihak eksternal (bank) dapat memberikan pinjaman dana ke lembaga ini dan tentunya akan mempermudah para pelaku usaha dalam pengambilan keputusan secara efektiv dan cepat dari output penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem informasi akuntansi akan menghasilkan informasi-informasi terkait kondisi keuangan lembaga bimbingan belajar.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada sektor pendidikan khususnya pada lembaga bimbingan belajar di wilayah Sumatera Barat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperoleh merupakan data primer melalui penyebaran kuisiner secara online melalui google drive ke lembaga-lembaga pendidikan bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat. Daerah-daerah yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah Padang, Tanah Datar, Payakumbuh, Pariaman dan Kota Solok dipilih secara acak. Sebanyak 56 kuisioner disebar ke lembaga-lembaga pendidikan bimbingan belajar di daerah-daerah tersebut. Dalam jangka waktu penyebaran kuesioner selama lebih kurang satu bulan. Dari kuisioner yang disebar tersebut, diperoleh pengembalian kuisioner sebanyak 32 kuisioner. Selanjutnya sebanyak 32 kuisioner tersebut dianalisis untuk melihat implementasi sistem informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah pada usaha dibidang pendidikan di wilayah Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data yang dilakukan, diketahui bahwa hanya sedikit lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Seperti terlihat pada diagram 4.1 dibawah ini:

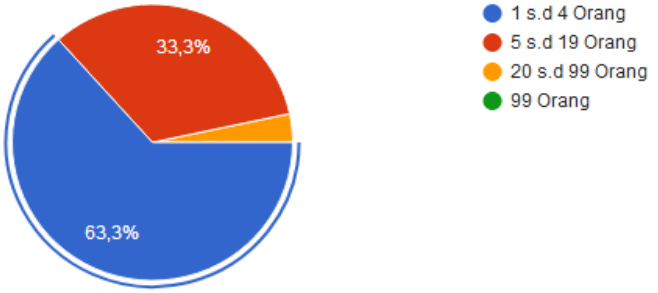

Diagram 1. Jumlah Tenaga Kerja

Diagram 1 diatas memperlihatkan bahwa umumnya jumlah tenaga kerja bimbingan belajar yang ada di Sumater Barat adalah sekitar 1 s/d 4 (63,3 %), hanya 36,7 % yang merupakan pelaku usaha kecil dan menengah. Artinya, usaha bimbingan belajar ini masih tergolong pada usaha mikro. Selanjutnya dilihat dari segi lama berdirinya suatu usaha, bimbingan belajar ini ternyata sudah berkembang di Sumatera Barat cukup lama, yaitu sekitar 40% bimbingan belajar di Sumatera Barat telah berdiri lebih dari 5 tahun. Sisanya sekitar 36.7% telah berdidri kurang dari 5 tahun dan sekitar 23.3% berdiri sekitar 1 s/d 2 tahun di Sumatera Barat (lihat Diagram 4.2).

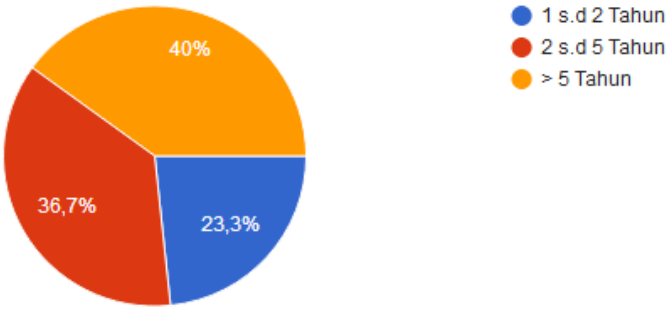

Diagram 2. Lama Usaha Berdiri

Dari Diagram 2 diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar di Sumatera Barat walaupun telah lama berdiri, namun masih masuk kedalam kategori usaha mikro karena tidak mengalami kenaikan dalam hal jumlah tenaga kerja.

Software Akuntansi yang digunakan

Usaha bimbingan belajar dalam hal penggunaan software sistem informasi keuangan masih menggunakan Ms. Office khususnya Ms. Excel. Sekitar 90% lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat hanya menggunakan program Ms. Excel untuk mengolah data-data keuangan dan data-data lainnya. Hanya sekitar 3.3% yang menggunakan aplikasi Myob dalam sistem informasi akuntansi lembaganya. Bahkan sekitar 6.7% masih manual tanpa menggunakan aplikasi atau program komputer apapun untuk mengolah data-data keuangannya. Hal ini dikarenakan oleh keterbatasan fasilitas pada lembaga tersebut. Selain itu, keterbatas

biaya juga menjadi alasan kuat dalam penggunaan software akuntansi mengolah data-data keuangan lembaga. Banyak yang mengeluhkan biaya tinggi untuk penggunaan software akuntansi yang lebih canggih. Berikut rincian penggunaan software akuntansi pada lembaga-lembaga bimbingan belajar yang adal di Sumatera Barat:

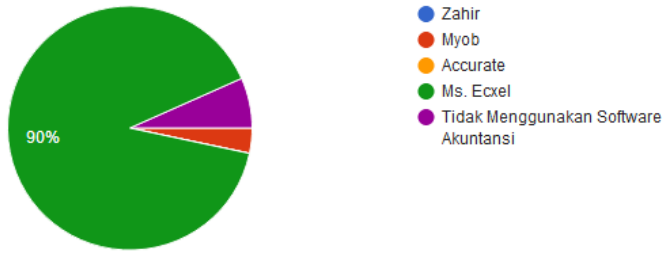

Diagram 3. Software Akuntansi yang digunakan

Diagram 4 di bawah ini memperlihatkan lama penggunaan software akuntansi pada lembaga bimbingan belajar relatif sama. Sekitar 30% lembaga bimbingan belajar telah menggunakan software akuntansi selama 2 tahun lebih, bahkan lebih dari 5 tahun. Sekitar 40% lainnya telah menggunakan software akuntansi selama kurang dari 2 tahun. Artinya bahwa di lembaga bimbingan belajar mungkin karena merupakan usaha kategori mikro dengan penghasilan rata-rata yang tidak besar, maka penggunaan software Ms. Excel saja sudah dirasa sangat cukup membantu dalam pengolahan data-data keuangan lembaga. Berikut rincian lama penggunaan software pada lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat:

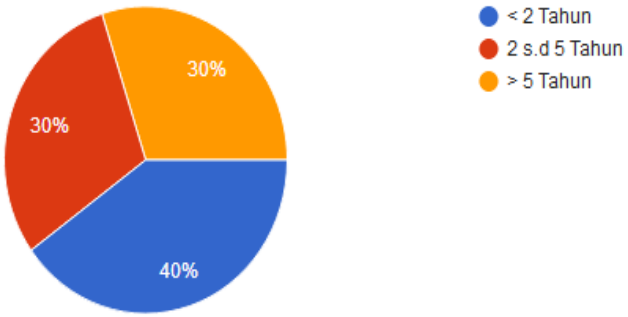

Diagram 4. Lama Penggunaan Software Akuntansi

Manfaat Penggunaan Software Akuntansi

Berdasarkan hasil olah data terkait manfaat menggunakan software akuntansi bagi lembaga bimbingan belajar yang ada di Sumatera Barat adalah mempermudah dalam penyimpanan data-data keuangan lembaga (53.3%). Manfaat selanjutnya yang dirasakan oleh lembaga bimbingan belajar dalam menggunakan software akuntansi adalah lebih efisien (50%). Dengan adanya software akunntansi ini, maka sistem manual menjadi berkurang (26.7%). Hal tersebut sekaligus dapat mengurangi biaya, terutama biaya dalam pembelian kertas dan buku untuk mencatat transaksi dan data-data keungan secara manual (20%). Untuk lebih jelasnya, berikut rincian persentase manfaat penggunaan software akuntansi yang dirasakan oleh lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat:

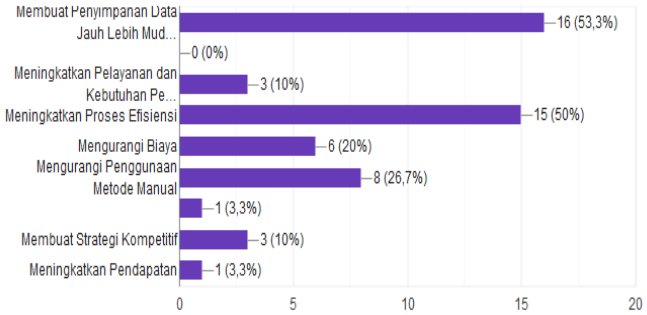

Diagram 5. Manfaat Penggunaan Software Akuntansi

Dari Diagram 5 di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan software akuntansi, walaupun hanya Ms. Excel dapat meningkatkan proses efisiensi dalam usaha. Sehingga jauh lebih efektif dalam pencatatan keuangan dan kelangsungan usaha lembaga bimbingan belajar.

Permasalahan dalam Menerapkan Software Akuntansi

Selain memperoleh manfaat dari penggunaan software akuntansi, ternyata lembaga bimbingan belakar juga mengalamai permasalahan dalam penerapannya. Permasalahan penerapan software akuntansi ini dikategorikan menjadi 2 (dua), yaitu: (i) permasalahan internal dan (ii) permasalahan eksternal. Dari hasil olah data dapat diketahu bahwa yang menjadi permasalahan internal pada umumnya adalah kekurangan biaya atau kondisi keuangan yang tidak mencukupi untuk menggunakan software akuntansi yang lebih canggih. Diagram 4.6 berikut memperlihatkan rincian permasalahan internal yang dihadapi lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat dalam menerapkan software akuntansi:

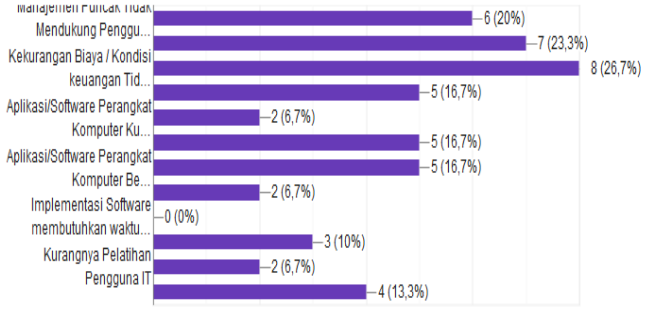

Diagram 6. Permasalahan Internal dalam Penerapan Software Akuntansi

Dari Diagram 6 di atas dapat diketahui bahwa sekitar 26.7% permasalahan internal dalam penerapan software akuntansi yang dialami lembaga bimbingan belajar adalah kekurangan biaya, dengan kata lain

kondisii keuangan lembaga tidak mendukung untukk menggunakan software akuntansi yang lebih canggih. Selain itu, pada urutan kedua permasalahan internal yang dihadapi adalah kekurangan sumber daya manusia yang tidak memadai untuk menggunakan software akuntansi yang lebih canggih (23.3%). urutan ketiga teratas yang menjadipermasalahan internal dalam penerapan software akuntansi adalah tidak mendukungnya pihak manajemen dalam menggunakan software akuntansi yang lebih canggih (20%). Hal ini erat kaitannya dengan kondisi keuangan lembaga.

Selanjutnya adalah permasalahan eksternal yang dihadapi lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat. Dari hasil olahan data dapat dilihat bahwa yang menjadi permasalahan eksternal adalah tidak tersedia nya bantuan dari pihak ketiga (75%). Hal ini diduga karena bekaitan dengan permasalahan faktor internal yaitu kurangnya biaya. Menggunakan pihak ketiga tentu akan memerlukan biaya yang mahal, karena pihak ketiga akan dibayar profesional sesuai keahliannya. Selain pihak ketiga yang direkrut, ada juga pihak ketiga dalam artian pinjaman dana yang tidak diperoleh oleh lembaga dari pihak manapun, sehingga semua biaya yang dikeluarkan merupakan tanggungan pribadi lembaga dari hasil usahanya. Diagram 4.7 memperlihatkan rincian perolehan persentase permasalahan eksternal lembaga bimbingan belajar dalam penerapan software akuntansi:

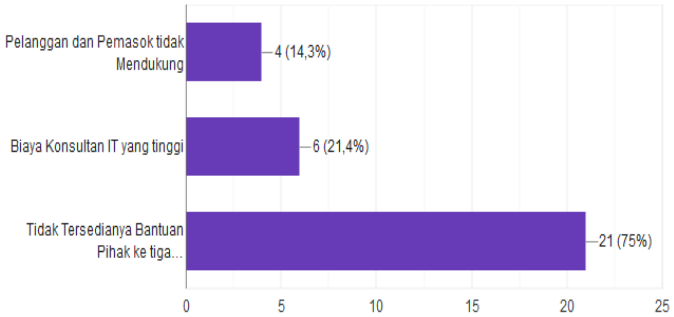

Diagram 7. Permasalahan Eksternal Penerapan Software Akuntansi

SIMPULAN

Lembaga bimbingan belajar merupakan salah satu jenis UMKM dari kategori pendidikan. Lembaga bimbingan belajar dikategorikan kedalam usaha bentuk usaha mikro kecil dan menengah karena pendapatan rata-rata lembaga ini berkisar antara 50 juta sampai dengan 300 juta pertahunnya. Lembaga bimbinga belajar menjadi bisnis dikarenakan banyaknya kebutuhan untuk menambah ilmu nonformal diluar sekolah. Awalnya lembaga bimbingan belajar ini diperuntukan bagi siswa kelas 3 (tiga) Sekolah Menengah Atas untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi negri. Namun semakin berkembang zaman, semakin banyak pula kebutuhan untuk tingkat pendidikan lainnnya agar memperoleh ilmu pengetahuan di luar sekolah di lembaga bimbingan belajar. Oleh karena itu secara langsung juga berdampak pada kebutuhan informasi secara cepat. Baik informasi yang berasal dari luar lembaga bimbingan belajar, maupun dari dalam lembaga bimbingan belajar kepada pihak luar. Tentu saja hal ini juga memicu lembaga bimbingan belajar untuk terus meningkatkan sistem informasinya, terutama dalam hal sistem informasi akuntansinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ternyata lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat masih banyak menggunakan Ms. Exel untuk memaksimalkan sistem informasi akuntansinya. Sebanyak 90% lembaga bimbingan belajar di Sumatera Barat lebih memilih untuk menggunakan software Ms.exel untuk mengolah data-data keuangan dan akuntansinya. Hal ini dikarenakan faktor internal lembaga bimbingan belajar. Seperti: kekurangan biaya untuk menggunakan software yang lebih baik. Selain itu dari hasil penelitian ini, faktor lainnya adalah kekurangan sumber daya manusia untuk menggunakan software yang lebih baik selain Ms.excel. Faktor eksternal yang menyebabkan lembaga bimbingan belajar lebih banyak menggunakan software Ms.excel adalah karena tidak adanya konsultan eksternal yang membantu dalam penggunaan aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Argacia, J, Y. Sugiarti, S. Harindahyani. 2019. *Implementasi Informasi Akuntansi pada UKM DD1 Surabaya Menggunakan Zahir Accounting.* SNI Terapan (SNITER), E2-E2

Armando. 2013. *Bisnis Bimbingan Belajar*. Onbussinessfinancing.blogspot.com/ 2013. diakses pada tanggal 18 Mei 2019.

Bachtiar, et al. 2014. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi bagi Usaha Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Teknik Informatika, Vol. 2.

Budiarto, et al. 2018. *Accounting Information System (AIS) Alignement and Non Financial Performance in Small Firm: a Contigency Perspective*. Repostory.upy.ac.id/ 1840/ 1/ AIS.pdf.

Dita, MA, I Wayan Putra. 2016. *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan dengan Integritas Karyawan sebagai Variabel Pemoderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 614-640

Fernandez, et al. 2018. *Impact of Robotic Process Automation on Global Accounting Services*. Asian Journal of Accounting and Governance 9. ISSN 2180.

Firdaus, et al. 2017. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Koperasi dan UMKM Berbasis Technoprenure*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5 (2).

Hadi, M. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi*

pada UMKM di Kabupaten Sragen. Eprint.ums.ac.id

Mutiarni R. 2017. *Implementasi Electornic Data Processing pada Koperasi Wanita*. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis. 135-148

Permatasari, Nurul Utami. 2015. *Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon*. Reposroty.syekhnurjati.ac.id

Raharja, et al. 2018. *Penerapan Software Akuntansi Online sebagai Penunjang Pencatatan Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Sisfotenika, Vo. 8, no. 2.

Rahman, WA, L. Sularto. 2011. *Analisis dan Design Sistem Informasi Akuntansi pada UKM (Studi Kasus pada CV Smart Teknologi Indonesia).* repostory.gunadarma.ac.id

Rahmawati ET, Subagyo, Dwi Budiadi. 2019. *Implementasi Penggunaan sistem Informasi Akuntansi UMKM dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Cahaya Aktiva 9 (2), 163-177

Reksawati, M. 2012. *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM di Pasuruan Raya Jawa Timur*. Eprint.perbanas.ac.id

Setiawan, B, KI Satoto, A. Fatchurrochim. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi untuk UKM*. Eprint.undip.ac.id.

Sriwahyuni, DR. Inge Lengga SMF. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM yang ada di Kota Tanjung Pinang*. Jurnal.umrah.ac.id

Suhartanto, A. 2018. *Implementasi Sistem Informasi dalam Perbaikan Kualitas Laporan Keuangan pada CV. Tri Agri*. Res. Comput.Inf.Syst. Technol. Manag 1 (2), 46-49

Tatik. 2018. *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntasi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM*. Jurnal Relasi, Vol. XIV. No. 02.

Wahyuni, T. 2018. *Analsisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok*. Jurnal Vokasi Indonesia 4 (2)

Wahyuningsih, R. 2017. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi untuk Meningkatkan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada LPK Pacific Marine School Yogyakarta*. Repostory. Upy.ac.id

Widyaningdyah. 2014. *Adopsi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah: Sudahkah Selaras?*. Jurnal Keuangan Perbankan, Vol. 11, no. 1.

Wirawan, A. 2013. *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada UMKM WAO Creative Jember*. Repostory.unej.ac.id

Danausaha.net/ ide peluang usaha bimbel calistung.html. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.

http://www.infokursus.net/. diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

http://www.bi.go.id. diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

http:/ caray_Bimbingan Belajar.bogspot.com/ 2011. diakses pada tanggal 20 Oktober 2019.

https:// docplayer.info/ bab iv lembaga bimbingan belajar. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2019

http:// sonysugema collage. Blogspot.com/2003/ bisnis bimbel menuai respon tinggi.html. Diakses pada tanggal 21 Oktober 2019.

http://www.primagama.co.id/v2/ main.php. Diakses pada 21 Oktober 2019.

Jones J. Konsep Dasar Bimbingan Belajar. Repost by Caray. http:/ caray_Bimbingan Belajar .blogspot.com/ 2011. diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.

Tobing. 2013. Mengkritisi Menjamurnya Bimbel di Indonesia: Menjamurnya Lembaga Bimbingan Belajar. Diakses pada 22 Oktober 2019

Zaenudin. 2019. Bimbel Sekolah Wajib bagi Calon Mahasiswa, Tak Cukupkah Sekolah?. repost by Tirto.id/. diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.